

Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi  
SMA Kabupaten Purworejo

## **KOMPETENSI MENGAJAR GURU EKONOMI SMA KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh: S. Eko Putro Widoyoko**  
**FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo**

### **Abstract**

This research aims to reveal : (1) the teaching competencies level of High School Economics teachers in Purworejo regency, (2) the contribution of the educational background, the teaching experience and the working spirit toward the teaching competencies of High School Economic teachers in Purworejo regency.

This research was an ex-post facto study which the subjects of all High School Economic teachers at Purworejo regency. The sample of this research was 40 teachers, which determined based on Krejcie formula, and the proportional random sampling technique. The data collecting instrument was a Likert scale question, each of which had been tested by factor analysis, Alpha Cronbach and split-half Spearman-Brown technique for fulfilled the requirements of validity and reability. The data analysis used a descriptive and inferential analysis.

The result of the descriptive analysis shows that the teaching competencies of High School Economic teachers in Purworejo regency are 17,5% in high category; 65,0% in sufficient category; 17,5% in poor category. The result of the partial correlation analysis shows : (1) the educational background is not provides a significant contribution to the teaching competencies of High School Economic teachers in Purworejo regency, (2) the teaching experience provides a positive and significant contribution i.e 17,58% to the teaching competencies of High School Economic teachers in Purworejo regency, (3) the working spirit provides a positive and significant contribution i.e 26,2% to the teaching competencies of High School Economic teachers in Purworejo regency. The result of multiple regression analysis indicates that there are a

positive and significant contribution of the teaching experience and the working spirit i.e 41,6% simultaneously to the teaching competencies of High School Economic teachers in Purworejo regency. Thus, it can be concluded that in general the teaching competencies of High School Social Studies teachers in Purworejo regency is in sufficient category. There is a significant contribution of the teaching experience and the working spirit both individually and simultaneously toward the teaching competencies of High School Economic teachers in Purworejo regency.

**Key words:** teaching competencies, educational background, teaching experience, working spirit

## **Pendahuluan**

Pemberlakuan kurikulum baru pada tahun 2004 yang berbasis kompetensi menuntut peningkatan kualitas guru yang memadai. Kebutuhan akan peningkatan kualitas guru tidak semata-mata karena adanya kurikulum baru, namun juga karena adanya kenyataan bahwa tidak sedikit guru yang kompetensinya tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian tentang mutu dan kompetensi guru yang dilakukan oleh Kanwil Diknas DKI Jakarta pada tahun 2001. Hasilnya sungguh mengagetkan. Dalam uji pemahaman ilmu dan kurikulum terhadap 3000 guru SMA di Jakarta, 421 di antaranya adalah guru fisika, lebih dari 90 % hanya mendapat nilai di bawah lima. Bahkan, dalam seminar tentang rivalitas sumber daya manusia dalam upaya pemberdayaan madrasah di Jakarta, pertengahan bulan September 2001, terungkap bahwa jumlah guru madrasah yang berkualitas di Indonesia hanya 203.485 orang saja atau 53,2 % dari jumlah seluruh guru madrasah yang ada di Indonesia. Sedangkan sisanya, 179.329 atau 46,8 % dianggap tidak berkualitas ([http://www.gamma.co.id/artikel/31-3/pendidikan-GM.10109-98\\_shtml](http://www.gamma.co.id/artikel/31-3/pendidikan-GM.10109-98_shtml)),:19 Juni 2003). Menurut Fuad Hasan, hanya 30% guru-guru masa kini yang layak

mengajar (<http://www.Mentawai.org./pot.9htm>: 10 Desember 2003). Di sisi lain sekitar 20% guru SLTA masih berpendidikan kurang dari yang dituntut (*under qualified*). Hasil uji kompetensi guru yang dilaksanakan oleh tim Direktorat Tenaga Kependidikan bekerjasama dengan Pusat Kurikulum, PGRI, dan LPTK, menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap materi pelajaran untuk semua pelajaran rata-rata di bawah 50%. Hasil tersebut menurut Siskandar masih konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan di SD, SLTP, dan SLTA masih rendah (<http://www.suara merdeka harian. com./harian/0304/21/htm> : 10 Desember 2003).

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, antara lain : guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting. Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Lengkapnya hasil studi di 16 negara sedang berkembang, adalah guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26% ( Dedi Supriadi, 1999: 178 ). Rendahnya kualitas guru diduga juga terjadi di Purworejo. Hal ini didasarkan Nilai Ebatanas Murni (NEM), pelajaran ekonomi di sejumlah SMA Purworejo yang rata-rata di bawah angka 5. Hasil tersebut berlaku tidak hanya untuk sekolah swasta tetapi juga untuk sekolah negeri. Bahkan untuk sekolah swasta nilai rata-rata untuk bidang studi ekonomi berada di bawah angka 4 (Depdiknas Kabupaten Purworejo tahun 2003).

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang studi ekonomi disebabkan oleh berbagai macam faktor. Di antaranya adalah faktor

guru, tidak sedikit mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru-guru yang tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Konsorsium Ilmu Pendidikan mengungkapkan bahwa 33% guru SMA mengajar bidang studi di luar bidang keahliannya (Neni Utami. 2003:1). Di sisi lain tidak menutup kemungkinan guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi kompetensi maupun tingkat pendidikannya kurang dari yang dituntut.

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah: (1) seberapa tinggi kompetensi mengajar guru ekonomi, SMA Kabupaten Purworejo, (2) seberapa besar sumbangan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan etos kerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap tingkat kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. Selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengungkap (1) kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. (2) besarnya sumbangan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru dan etos kerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo.

## **Kajian Pustaka**

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence means fitness or ability*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Depdikbud (1982:51) menyebutkan: kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Menurut rumusan Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK), kompetensi adalah kemampuan profesional yang berhubungan dengan suatu jabatan tertentu, atau dalam hal ini kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya (Depdikbud,

1982). Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow (1985:132) adalah "*the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*". Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.

### **Komponen-komponen Kompetensi Guru**

Menurut Cece Wijaya (1994:30) kemampuan dasar professional guru dalam proses pembelajaran meliputi: (1) kemampuan menguasai bahan bidang studi, (2) kemampuan merencanakan program pembelajaran, (3) kemampuan melaksanakan program pembelajaran. *National Project on the Quality of Teaching and Learning* (NPQTL) Australia membedakan kompetensi guru menjadi tiga macam, yaitu: a) *teaching competencies*, b) *organizational competencies*, dan c) *educational competencies* (Colin, 1996:322). Kompetensi profesional seorang guru berkenaan dengan keahlian profesinya. Ada sepuluh kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru SMP maupun SMA. Kesepuluh kompetensi profesional yang dimaksud adalah :

- 1). Menguasai bahan yang diajarkan
- 2). Mengelola program belajar dan mengajar
- 3). Mengelola kelas
- 4). Penggunaan media/sumber
- 5). Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6). Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7). Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8). Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Universitas Terbuka 1984/1985:25-26)

Jika ditelaah maka delapan dari sepuluh kompetensi profesional guru yang disebutkan di atas lebih diarahkan kepada kompetensi guru sebagai pengajar. Untuk keperluan analisis tugas sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dapat digolongkan ke dalam empat kemampuan, yaitu: (1) merencanakan program pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran, (3) menilai kemajuan proses pembelajaran, (4) menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkannya. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dimiliki oleh guru yang bertaraf professional (Nana Sudjana, 2002:19)

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru**

Kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mengadopsi pendapat Sutermeister (1976:82) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerja karyawan, maka kompetensi guru juga dipengaruhi oleh faktor diri atau faktor internal dan faktor situasional atau faktor eskternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran dan pelatihan, etos kerja, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional yang dapat mempengaruhi kompetensi guru meliputi: iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar.

### **Cara Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi ekonomi di tingkat SMA di lingkungan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Purworejo yang berjumlah 46 orang guru yang terbagi SMA negeri 24 orang guru dan SMA swasta 22 orang guru. Penentuan ukuran sample menggunakan formula *Krejcie*. Dari tabel *Krejcie* untuk  $N = 46$  diperoleh sampel sejumlah 40 (Sugiono, 2000:63). Pengambilan

sampel dari masing-masing kelompok sekolah menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga masing-masing kelompok sekolah terpilih wakil sebagai sampel sejumlah 21 guru untuk SMA Negeri dan 19 guru untuk SMA Swasta.

Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Isi angket dikelompokkan menjadi tiga, yaitu isian tentang sikap, *self-report* dan test untuk penguasaan materi. Sebelum digunakan sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabilitas. Uji validitas dengan teknik analisis faktor, sedangkan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk angket dan split-half Spearman-Brown untuk test penguasaan materi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial menggunakan korelasi parsial dan regresi ganda. Proses uji validitas dan reliabilitas serta analisis data menggunakan bantuan program *SPSS 10,0 for Windows*.

## Hasil Penelitian

Latar belakang pendidikan guru dibedakan menjadi dua, yaitu jenjang pendidikan tertinggi dan kesesuaian antara bidang keahlian dengan tugas mengajar. Penentuan skor latar belakang pendidikan guru diperoleh dari jumlah tahun sukses jenjang pendidikan tertinggi dan kesesuaian mengajar dengan bidang keahlian. Guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahlian mendapat skor satu, sedangkan yang tidak sesuai skornya kosong atau nol. Tahun sukses D3/SM dihitung 15, Sarjana (S1) dihitung 16 dan Pascasarjana (S2) dihitung 17. Dari tingkat pendidikan guru diperoleh data sebagai berikut: S1 sejumlah 36 orang (90%), SM/D3 sejumlah 4 orang (10%). Mengajar sesuai dengan keahlian: 39 orang (97,5%), tidak sesuai 1 orang (2,5%). Selanjutnya, data tersebut disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkat Pendidikan Guru, Kesesuaian Mengajar dan Status SMA

Tingkat Pendidikan	Kesesuaian Mengajar		Status SMA		Total
			Negeri	swasta	
Sarjana	Sesuai	F	19	16	35
		%	54,3 %	45,7 %	100 %
	Tak sesuai	F	1	0	1
		%	100 %	0	100 %
Total		F	20	16	36
SM/D3	Sesuai	%	55,6 %	44,4 %	100 %
		F	1	3	4
	Total	%	25 %	75 %	100 %
		F	1	3	4
		%	25 %	75 %	100 %

Sumber: Data Primer

Kompetensi mengajar guru diperoleh data sebagai berikut : 7 orang (17,5%) kategori tinggi; 26 orang (65%) kategori cukup, dan 7 orang (17,5%) kategori kurang. Etos kerja guru : 30 orang (75%) kategori tinggi dan 10 orang (25%) kategori cukup. Kompetensi mengajar dihubungkan dengan etos kerja dan status SMA diperoleh data sebagai berikut :



**Tabel 2.** Kompetensi mengajar, Etos Kerja dan Status SMA

Etos kerja	Status SMA		Kompetensi Mengajar			Total
			Tinggi	Cukup	Kurang	
Tinggi	Negeri	F	4	9	3	16
		%	57,1 %	45 %	100 %	53,3 %
	Swasta	F	3	11	0	14
		%	42,9 %	55 %	0	46,7 %
	Total	F	7	20	3	30
		%	100 %	100 %	100 %	100 %
Cukup	Negeri	F	0	3	2	5
		%	0	50 %	50 %	50 %
	Swasta	F	0	3	2	5
		%	0	50 %	50 %	50 %
	Total	F	0	6	4	10
		%	0	100 %	100 %	100 %

Sumber: Data Primer

Aspek penguasaan materi pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: 34 orang (85%) kategori baik, 5 orang (12,5%) kategori cukup dan 1 orang (2,5%). Penguasaan materi dihubungkan dengan status SMA diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.** Penguasaan Materi Pembelajaran Berdasarkan Status SMA

Status SMA		Penguasaan Materi			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
Negeri	Frekuensi	19	2	0	21
Swasta	Persentase	90,5 %	9,5 %	0	100 %
	Frekuensi	15	3	1	19
Jumlah	Persentase	78,9 %	15,8 %	5,3 %	100 %
	Frekuensi	34	5	1	40
	Persentase	85,0 %	12,5	2,5	100 %

Sumber: Data Primer

Dari hasil analisis korelasi parsial ditemukan bahwa sumbangan latarbelakang pendidikan terhadap kompetensi mengajar sangat kecil dan tidak signifikan sedangkan pengalaman mengajar dan etos kerja mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap kompetensi mengajar. Hasil selengkapnya dari korelasi parsial dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Rangkuman Hasil Korelasi Parsial

Korelasi antara	Variabel Kontrol	r	r <sup>2</sup>	Probabilitas
$X_1 - Y$	$X_2$ dan $X_3$	0,1694	0,0287	0,309
$X_2 - Y$	$X_1$ dan $X_3$	0,4193	0,1758	0,009
$X_3 - Y$	$X_1$ dan $X_2$	0,5119	0,2620	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda ditemukan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,416. Hasil uji diperoleh nilai  $F = 13,155$  dengan

signifikansi 0,000. Hasil selengkapnya hasil analisis regresi ganda dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.** Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Regresi

Hasil Analisis	Koefisien
Korelasi ganda ( R )	0,645
Determinasi ( R <sup>2</sup> )	0,416
Determinasi yang sudah disesuaikan	0,384
Standar kesalahan	7,1789

**Tabel 6.** Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Vaiabel	Koefisien B	SE B	$\beta$	T	Sig
Peng. Mengajar (X <sub>2</sub> )	0,371	0,143	0,339	2,599	0,013
Etos Kerja (X <sub>3</sub> )	0,745	0,209	0,465	3,561	0,001
Konstanta	88,675	16,049		5,525	0,000

## Pembahasan

Kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo dalam penelitian ini ditinjau dari empat aspek, yaitu: aspek kemampuan merencanakan program pembelajaran, aspek kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, aspek kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan aspek penguasaan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara umum dapat diketahui bahwa kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo pada umumnya dalam kategori cukup 65,0%, sedangkan 17,5% kategori tinggi, dan 17,5% kategori kurang. Pada umumnya guru SMA negeri mempunyai

kompetensi mengajar yang lebih baik dibandingkan guru SMA swasta, hal ini dapat dilihat dari kompetensi mengajar kategori tinggi, 57% berasal dari guru SMA negeri dan 43% berasal dari guru SMA swasta.

Guru: 87,5% mempunyai latar belakang pendidikan kategori cukup, 12,5% mempunyai latar belakang pendidikan kurang, tidak ada guru ekonomi yang mempunyai latar belakang kategori tinggi. Pada umumnya guru SMA Kabupaten Purworejo sudah berpendidikan S1 (90%), sedangkan yang berpendidikan D3/SM hanya 10% (4 orang). Dari sejumlah 4 orang guru yang berpendidikan D3/SM sebagian besar mengajar di SMA swasta (75%). Para guru SMA Kabupaten Purworejo pada umumnya sudah mengajar sesuai dengan bidang keahliannya (97,5%).

Pengalaman mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap tingkat kompetensi mengajar guru. Hal ini dapat dilihat dari persentase kecenderungan bahwa guru dengan pengalaman belajar tinggi 100% mempunyai kompetensi mengajar yang cukup dan tidak ada yang mempunyai kompetensi mengajar kategori kurang, sedangkan untuk guru dengan pengalaman mengajar kategori rendah hanya 66,7% yang memiliki kompetensi cukup, untuk kompetensi kategori kurang mencapai 33,3%. Temuan ini memperkuat pendapat yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 1997:17).

Dilihat dari etos kerja, pada umumnya (75%) guru ekonomi SMA Purworejo mempunyai etos kerja yang tinggi sedangkan sisanya (25%) mempunyai etos kerja yang cukup. Guru ekonomi SMA negeri cenderung memiliki etos kerja yang lebih tinggi (53,3%) dibandingkan guru ekonomi SMA swasta (46,7%). Etos kerja seorang guru cukup berperan dalam menentukan tingkat kompetensi mengajar. Hal ini dibuktikan dari persentase kecenderungan yang menunjukkan bahwa guru kompetensi mengajar kategori tinggi, 100% dimiliki oleh guru memiliki etos kerja tinggi sedangkan guru yang kompetensi mengajarnya rendah pada

umumnya (57,1%) berasal dari guru yang etos kerjanya cukup.

Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran (materi ekonomi) pada umumnya cenderung pada kategori baik (85,0%). Dilihat dari status sekolah guru ekonomi yang berasal dari SMA negeri pada umumnya (90,5%) mempunyai kemampuan menguasai materi pembelajaran lebih baik dibandingkan SMA swasta (78,9%).

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial dengan mengendalikan variabel pengalaman mengajar dan etos kerja diketahui bahwa sumbangan latar belakang pendidikan guru terhadap tingkat kompetensi mengajar guru tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{y1.23}$  sebesar 0,1694 ( $p=0,309 > 0,05$ ). Ketidaksignifikasian sumbangan latar belakang pendidikan ini karena variabel latar belakang pendidikan hanya terdiri dari dua kategori, yaitu cukup dan kurang (S1 dan D3/SM) sehingga variabel ini tidak memenuhi syarat sebagai variabel interval, namun tidak menutup kemungkinan karena sampel terlalu kecil.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial dengan mengendalikan variabel latar belakang pendidikan dan etos kerja diketahui bahwa pengalaman mengajar guru mempunyai sumbangan signifikan terhadap kompetensi mengajar guru. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{y2.13} = 0,4193$  ( $p=0,009 < 0,05$ ). Sedangkan besarnya sumbangan pengalaman mengajar terhadap kompetensi mengajar guru adalah 17,58% ( $r^2_{y2.13} = 0,1758$ ). Atau dengan kata lain 17,58% kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo ditentukan oleh pengalaman mengajar guru.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial dengan mengendalikan variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar diketahui bahwa etos kerja guru mempunyai sumbangan signifikan terhadap kompetensi mengajar guru. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $r_{y3.12}$  sebesar 0,5119 ( $p=0,001 < 0,05$ ). Besarnya sumbangan etos kerja guru terhadap kompetensi mengajar guru adalah 26,20% ( $r^2_{y3.12} = 0,26204$ ). Dengan kata lain 26,20% kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo ditentukan oleh etos kerja guru.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda ditemukan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,416 yang berarti sekitar 41,6% perubahan-perubahan pada variabel kompetensi mengajar guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel prediktor, secara bersama-sama, yaitu: pengalaman mengajar guru ( $X_2$ ) dan etos kerja guru ( $X_3$ ). Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 13,155$  ( $sig=0,000 < 0,05$ ). Dengan kata lain pengalaman mengajar dan etos kerja secara bersama-sama memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi parsial masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan sumbangannya terhadap kompetensi mengajar guru adalah etos kerja (26,20%), diikuti oleh pengalaman mengajar (17,58%).

## Kesimpulan

1. Dilihat dari persentase kecenderungan pada umumnya guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo mempunyai:
  - a. Kompetensi mengajar dengan kategori cukup ( 65% )
  - b. Latar belakang pendidikan dengan kategori cukup (87,5%)
  - c. Etos kerja dengan kategori tinggi, ( 75% )
  - d. Kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan kategori baik, (85%).
2. Pengalaman mengajar mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari: (a) kecenderungan pengalaman mengajar dan kompetensi mengajar yang hasilnya menunjukkan dari sejumlah guru yang mempunyai pengalaman mengajar kategori tinggi tidak ada yang kompetensi mengajarnya kategori kurang, sedangkan guru yang rendah pengalaman mengajarnya 33,3% yang mempunyai kompetensi mengajar kategori kurang; (b) hasil

korelasi parsial antara pengalaman mengajar dengan kompetensi mengajar dengan mengendalikan variabel latar belakang pendidikan dan etos kerja diperoleh nilai  $r_{y2.13} = 0,4193$  ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Besarnya sumbangan pengalaman mengajar terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo adalah 17,58% ( $r^2_{y2.13} = 0,1758$ ).

3. Etos kerja mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari : (a) kecenderungan etos kerja dan kompetensi mengajar yang hasilnya menunjukkan dari sejumlah guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang tinggi 100% dicapai oleh guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi, sedangkan guru yang kompetensi mengajar dengan kategori kurang pada umumnya dimiliki oleh guru yang etos kerjanya cukup (57,1%). (b) hasil korelasi parsial antara etos kerja dengan kompetensi mengajar dengan mengendalikan variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar diperoleh nilai  $r_{y3.12} = 0,5119$  ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Besarnya sumbangan etos kerja terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo adalah 26,2% ( $r^2_{y3.12} = 0,2620$ ).
4. Pengalaman mengajar dan etos kerja secara bersama-sama mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil regresi ganda ditemukan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,416 yang berarti bahwa sekitar 41,6% perubahan-perubahan pada variabel kompetensi mengajar guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel prediktor, secara bersama-sama. Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 13,155$  ( $sign = 0,000 < 0,05$ ). Besarnya sumbangan kedua prediktor tersebut secara bersama-sama terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi adalah sekitar 41,6%.
5. Berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi parsial masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa variabel yang

paling dominan sumbangannya terhadap kompetensi mengajar guru ekonomi SMA Kabupaten Purworejo adalah etos kerja, diikuti oleh variabel pengalaman mengajar guru.

### **Saran-saran**

Karena etos kerja guru mempunyai sumbangan yang signifikan dalam peningkatan kompetensi mengajar untuk itu perlu diciptakan iklim sekolah yang mampu menumbuh kembangkan etos kerja maupun semangat kerja di kalangan guru.

Karena dalam penelitian ini kontribusi variabel bebas : pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi sebesar 41,63%, maka disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji dan mengembangkan penyelidikan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kompetensi mengajar ekonomi SMA.

### **Daftar Pustaka :**

- Ali, Muhammad. 1993. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Ani M.Hasan. 2003. *Pengembangan profesionalisme guru di abad pertengahan*. Artikel diakses pada tanggal 4 Desember 2003 dari [Http://www.artikel.us/ amhasan.html](http://www.artikel.us/amhasan.html).
- Cece Wijaya dan Tabarani Rusyan. 1994. *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar – mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Charles E, Johson Cs. 1974. *A meaning for competency*. New York: Sage Publication.
- Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat citra dan martabat guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Depdiknas. 2001. *Standar kompetensi dasar guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.



- Djamarah, Saiful Bakri. 1997. *Prestasi belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djohar. 1999. *Reformasi dan masa depan pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Kaplan, Robert M, & Saccuzzo, Denis P. 1982. *Psychological testing: Principles, application, and issues*. Monterey : Brooks/Cole Publishing Company
- Laureance J. Peter. 1979. *Competencies for teaching: Teacher education*. Belmont: Wadsworth Publising Company, Inc.
- Marsh, Colin,. 1996. *Handbook for beginning teachers*. South Melbourne: Longman
- Mouly, George J,. 1986. *Psychology for effective teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston. Inc.
- Neni Utami. 2003. *Kualitas dan profesionalisme guru*. artikel diambil pada tanggal 4 Desember 2003 dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/102/15/0802/htm>
- Parkay, Forrest W. & Stanford. 1998. *Becoming a teacher (4th ed.)*, Boston: Allyn & Bacon A Viacom Company
- Persoalan guru di tengah masyarakat*, artikel. Diambil pada tanggal 10 Desember 2003, dari <http://www.Mentawai.org.pot9.htm>
- Said Hamid Hasan, 1998. *Pendidikan ilmu sosial*. Jakarta ; Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti, Depdikbud
- Singgih Santoso. 2002. *SPSS statistik multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suara Merdeka. 2003. *Rendah, penguasaan guru atas materi pelajaran*, artikel, Diambil pada tanggal 10 Desember 2003, dari [http://www.suara merdeka harian.com/harian/0304/21/htm](http://www.suara%20merdeka%20harian.com/harian/0304/21/htm)
- Universitas Terbuka. 1984/1985. *Pendidikan tenaga kependidikan*

*berdasar kompetensi (PTKBBK)*. Jakarta

Usman, M.U. 2002. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya